

PENERAPAN MOTIF BATIK BANGKALAN MADURA PADA *BUSTIER* DI BUTIK ALBEN AYUB ANDAL

Nuril Aini Qolbi¹ dan Mita Yuniati²

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: nuril.20020@mhs.unesa.ac.id¹, mitayuniati@unesa.ac.id²

Abstract

This research is an art research that describes the shape of a bustier inspired by the Madurese fishing profession and the application of Bangkalan Madura batik to the bustier. The aim of this research is to describe the application, process of creating the bustier and the finished results of applying the Bangkalan Madura batik motif to the bustier. The method used in this research is a method with four stages, namely pre-design, design stage, embodiment stage and presentation stage. This research resulted in the process of applying the Bangkalan Madura batik motif to the bustier starting from making the design, making and cutting the pattern, placing the pattern on the batik cloth according to the design, cutting the batik according to the pattern, sewing the bustier, then the final stage, namely decorating the bustier with mapping from sequined lace material on the bustier. certain parts. The finished result of the application of batik motifs on the bustier when viewed from a comparison between the design and the results, is quite appropriate and the same. As for the results of the bustier itself, it doesn't cover the chest perfectly. As for the application of the motifs, they cannot meet exactly because the batik motifs are very diverse on one piece of cloth. Therefore, mapping is added in the form of sequined lace to cover motifs that do not meet at the same time to beautify the bustier.

Keywords : *Batik Motif, Bangkalan Madura Batik, Bustier, Mapping.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian seni yang mendeskripsikan bentuk bustier yang terinspirasi dari profesi nelayan daerah Madura dan penerapan batik Bangkalan Madura pada bustiernya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan, proses penciptaan bustier dan hasil jadi penerapan motif batik Bangkalan Madura pada bustier. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode penelitian menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) yaitu : (1) pra perancangan, (2) perancangan, (3) perwujudan, (4) penyajian, Penelitian ini menghasilkan proses penerapan motif batik Bangkalan Madura pada bustier dimulai dari membuat desain, membuat dan memotong pola, meletakkan pola pada kain batik sesuai desain, memotong batik sesuai pola, menjahit bustier, kemudian tahap terakhir yaitu menghias bustier dengan mapping dari bahan lace berpayet pada bagian-bagian tertentu. Hasil jadi penelitian ini adalah penerapan motif batik pada *bustier* jika dilihat dari perbandingan antara desain dan hasil, sudah cukup sesuai dan sama. Untuk hasil *bustiernya* sendiri kurang menutup dada dengan sempurna. Sedangkan untuk penerapan motifnya memang tidak bisa sama persis bertemu dikarenakan motif batiknya sangat beragam dalam satu helai kain. Oleh karena itu ditambahkan *mapping* berupa *lace* berpayet untuk menutupi motif yang tidak bertemu sekaligus untuk memperindah *bustier*.

Kata Kunci: Motif Batik, Batik Bangkalan Madura, *Bustier*, *Mapping*

PENDAHULUAN

Fashion secara etimologi menurut Barnard (2020) adalah “factio” yang berasal dari Bahasa latin dan memiliki arti membuat atau melakukan. *Fashion* atau mode mengalami perkembangan secara terus-menerus dari masa ke masa . Di Indonesia sendiri *fashion* berkembang sangat pesat. Hal ini dipicu oleh kesadaran masyarakat dalam memenuhi gaya hidup sesuai perkembangan zaman. Perkembangan *fashion* berdampak pada perubahan bentuk busana sesuai musim dan tren. Banyak industri *fashion* menawarkan model busana yang bervariasi serta harga yang sesuai dengan kualitas. Sehingga kalangan bawah hingga kalangan atas bisa menggunakannya sebagai identitas diri maupun gaya hidup.

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan yang bisa menjadi terobosan baru dalam dunia *fashion*. Saat ini banyak desainer yang telah memberikan unsur dari kebudayaan Indonesia kedalam busananya. Salah satu desainer tersebut bernama Alben Ayub Andal yang juga memiliki butik dan brand dengan namanya sendiri. Butik Alben Ayub Andal (AAA), memproduksi busana pesta wanita, *ready to wear*, berbagai macam gaun, serta kebaya. karakteristik busana pesta dari butik Alben Ayub Andal terletak pada penggunaan aplikasi pita, payet, brokat, serta lace yang dibentuk menjadi 3 dimensi sehingga membuat busananya terlihat hidup, glamour dan tidak monoton. Butik AAA sering mengikuti fashion show maupun pameran-pameran sebagai strategi pemasaran (Prahayuningtyas & Kharnolis,

2019). Di butik AAA juga dijadikan tempat magang praktek kerja (MPK) bagi murid SMK maupun mahasiswa guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta meningkatkan kesiapan diri saat memasuki dunia kerja nantinya. Desainer Alben Ayub Andal memiliki inovasi menuangkan kebudayaan Indonesia dalam busananya, yaitu bustier dengan bahan batik.

Bustier merupakan pakaian dalam yang memiliki bentuk bervariasi dari abad ke 19 dan terinspirasi dari bra dan kamsisol (Poespo, 2009). *Bustier* berfungsi untuk mengangkat area dada agar lebih bervolume serta menekan area perut dan pinggang agar terlihat ramping. Dahulu bustier digunakan sebagai pakaian dalam, namun seiring perkembangan zaman dan mode *fashion*, *bustier* memiliki cara penggunaan yang berbeda. Ada yang menggunakan bustier sebagai konstruksi dari gaun pesta dan pengganti korset saat berkebayu. Pada saat ini bustier juga bisa digunakan sebagai pakaian luar. Biasanya bustier terbuat dari kain satin, lace maupun tile, namun juga bisa terbuat dari batik.

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan makna dan estetika. Batik memiliki beberapa pengertian. Batik berasal jadi bahasa Jawa yaitu “amba” berarti tulis dan “nitik” yang berarti titik. Makna dari dua kata tersebut adalah menulis dengan lilin. Menurut Soedarmono (2008) Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik resist dengan menggunakan material berupa lilin malam. Pada tahun 2009 batik telah ditetapkan sebagai budaya tak benda warisan manusia secara resmi oleh UNESCO. Dahulu batik hanya digunakan untuk acara resmi saja. Namun

seiring berkembangnya zaman, batik juga bisa digunakan untuk acara semi formal maupun non formal. Batik bisa dijadikan berbagai model busana, mulai dari atas bawahan, dress, bahkan pakaian dalam seperti *bustier*. Batik memiliki berbagai macam motif dan corak. Hampir disetiap daerah memiliki ciri khas batik tersendiri dari motif dan corak yang dibuat. Batik juga kental akan makna serta filosofi. Desainer Alben Ayub Andal berinovasi dengan menerapkan motif batik Bangkalan dalam pembuat bustier. Penerapan motif batik pada bustier merupakan suatu cara agar kebudayaan Indonesia lebih dikenal tidak hanya dalam negeri namun juga luar negeri. Biasanya dalam pembuatan bustier menggunakan bahan yang utuh, namun kali ini mencoba berinovasi menggunakan perca kain batik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil jadi penerapan motif batik Bangkalan Madura pada bustier. Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah dapat memahami proses dan hasil jadi penerapan motif batik Bangkalan Madura yang dapat dijadikan pijakan bagi mahasiswa yang akan membuat tulisan dalam bidang busana.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) yaitu : (1) pra perancangan, peneliti mencari sumber ide atau gagasan yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan sumber ide atau gagasan. (3) perwujudan, peneliti mengimplementasikan ide dan rancangan yang telah dirumuskan dalam bentuk sebuah karya. (4) penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak

umum. Metode ini mengacu pada relevansi karakteristik yang unik dan khas disertai hubungan yang terbentuk antara objek dan subjek riset.

Pra Perancangan

Sumber ide adalah percikan ide-ide kreatif yang spontan atau melalui proses pengamatan di tempat dan waktu tertentu atau lingkungan dan suasana baru (Zakky, 2020). Adapun ide pembuatan bustier terinspirasi dari profesi masyarakat Madura yang mayoritas sebagai nelayan. Bentuk potongan bustier bagian depan diambil dari bentuk layar pada perahu. Penggunaan warna hitam diambil dari suasana malam saat para nelayan berlayar di malam hari.



Gambar 1 Sumber Ide Desain Bustier

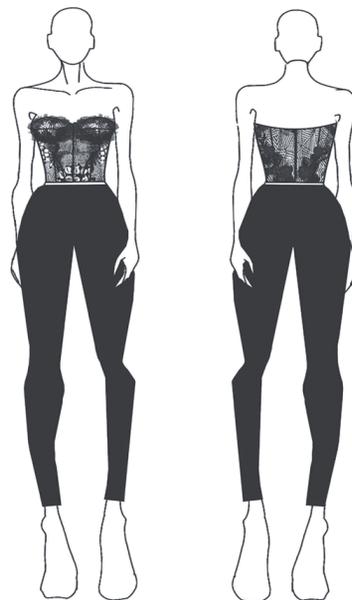
Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023

Perancangan

Desain busana adalah rancangan model busana dalam bentuk gambar dengan menggunakan unsur-unsur desain dan prinsip desain yang dapat dipahami oleh orang lain untuk diwujudkan dalam bentuk busana/ pakaian sebagai bentuk implementasi perencanaan yang telah dirumuskan (Susiana & Wening, 2015). Desain yang dibuat merupakan desain bustier dan penerapan motif batik pada bustier. Pembuatan desain dilakukan secara digital. Desain bustier berfokus

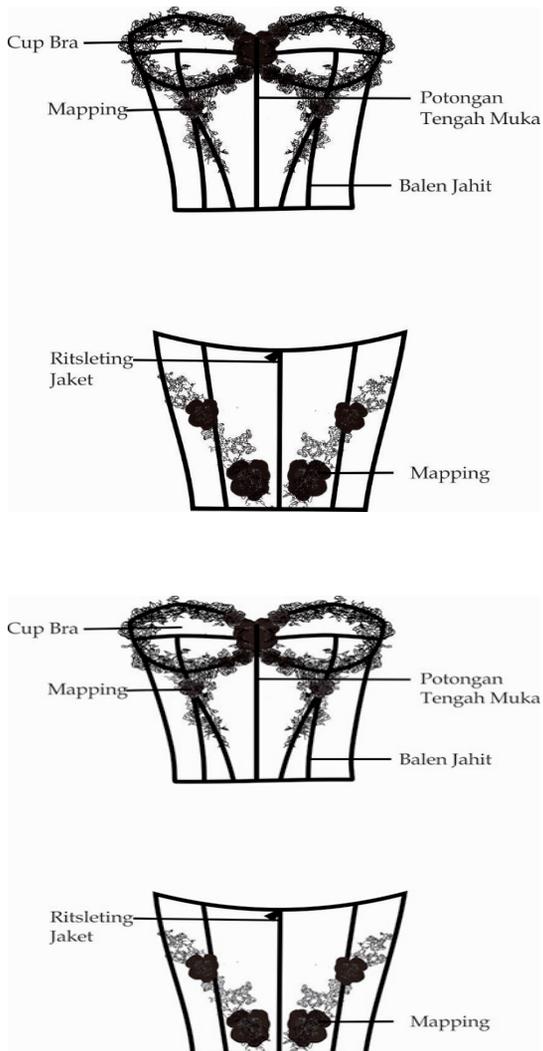
pada konstruksi bustier. Sedangkan desain penerapan motif batik dibuat untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian motif yang dipilih dengan desain bustier. Bustier juga diperindah dengan mapping yang juga berfungsi untuk menutupi bagian motif yang tidak bertemu.

Pemilihan bahan utama bustier berupa batik Bangkalan Madura yang memiliki berbagai macam motif dalam satu lembar kain. Adapun bahan lining berupa furing asahi dengan warna hitam dan menggunakan tricot sebagai interfacing agar kain batik menjadi sedikit lebih kaku. Bustier menggunakan cup bra dan ballen jahit sebagai tulang penyangga bustier. Opening pada bustier terletak pada bagian belakang dengan menggunakan ritsleting jaket. Untuk bahan mapping menggunakan kain lace berpayet yang sudah dipotong terlebih dahulu sesuai desain.



Gambar 2 Desain Penerapan Motif Batik Pada Bustier

Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023



Gambar 3 Desain Konstruksi Bustier

Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023



Gambar 4 Tahap Pembuatan Pola

Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023

- 2) Tahap pengecekan kesesuaian ukuran pada pola dan menyempurnakan garis-garis serta tanda-tanda pola.
- 3) Tahap peletakan pola pada kain batik sesuai dengan desain penerapan motif batik.

Perwujudan

Tahapan-tahapan penerapan motif pada bustier yaitu:

- 1) Tahap pembuatan pola *bustier* pada patung ukuran standart S dengan sistem *drapping*.



Gambar 5 Tahap Peletakan Pola Pada Kain Batik

Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023

- 4) Tahap pemotongan kain batik sesuai pola.
- 5) Tahap penjahitan *bustier*.



Gambar 6 Tahap Penjahitan *Bustier*

Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023

- 6) Tahap penyempurnaan tampilan dengan mapping dari bahan lace berpayet pada bagian- bagian yang diperlukan



Gambar 7 Tahap Mapping bahan Lace Pada *Bustier*

Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023

Penyajian

Penerapan motif batik memberikan tampilan baru pada bustier yang umumnya memakai bahan satin ataupun lace. Penempatan motif yang sesuai dengan desain membuat motif batik tetap dalam satu kesatuan meskipun motifnya tidak persis bertemu. Penambahan mapping lace berpayet yang tepat membuat bustier terlihat lebih indah dan glamour namun tidak berlebihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil jadi penerapan motif batik pada bustier tampak bagian depan, belakang dan samping adalah sebagai berikut :



Gambar 8 Hasil Jadi Penerapan Motif Batik Bangkalan Madura Pada Bustier

Sumber : Dokumentasi Nuril, 2023

Penerapan motif batik bangkalan pada bustier dimulai dari pembuatan desain bustier terlebih dahulu. Langkah selanjutnya pemilihan motif batik yang akan diterapkan pada desain bustier. Kain batik yang digunakan bukan kain utuh melainkan kain perca. Dalam pembuatan bustier ini menggunakan batik Bangkalan Madura yang memiliki motif flora, watu pecah, menggunakan isen-isen rambutan/rawan, sisik, serta titik-titik berwarna putih layaknya garam yang merupakan ciri khas dari batik Madura. Butuh kecermatan agar motif batik tetap terlihat satu kesatuan meskipun motifnya tidak persis bertemu. Motif daun diterapkan pada bagian badan depan bustier dan cup bra, motif campuran (daun, watu pecah) diterapkan pada bagian sisi bustier. Pembuatan desain dilakukan secara digital agar lebih mudah dalam memasukkan motif batik kedalam desain bustier. Selanjutnya mulai membuat pola menggunakan teknik drapping pada dressform berukuran standar S. Pola dengan teknik drapping harus dilakukan pengecekan ulang terlebih dahulu (ukuran, garis-garis pola dan tanda-tanda pola). Jika sudah benar pola bisa diletakkan pada kain batik sesuai dengan desain penerapan motif pada bustier kemudian dipotong. Penjahitan bustier sesuai pola dengan menggunakan ballen jahit sebagai penyangga/tulang bustier dan ritsleting jepang sebagai opening.

Hasil jadi penerapan motif batik pada bustier jika dilihat dari perbandingan antara desain dan hasil, sudah cukup sesuai dan sama. Untuk hasil bustiernya sendiri kurang menutup dada dengan sempurna. Sedangkan untuk penerapan motifnya memang tidak bisa persis bertemu dikarenakan motif batiknya sangat beragam dalam satu helai kain. Oleh karena itu ditambahkan

5 mapping berupa lace berpayet untuk menutupi motif yang tidak bertemu sekaligus untuk memperindah bustier. Penempatan mappingannya harus tepat agar bustier tidak terkesan berlebihan.

PENUTUP

Simpulan

Proses pembuatan bustier dengan bahan batik menggunakan sistem drapping. Kain yang digunakan merupakan kain perca sehingga perlu mencocokkan motif batiknya agar menjadi satu kesatuan meskipun motifnya tidak persis bertemu. Peletakan mapping berpayet pada kain batik tidak terkesan berlebihan.

Hasil bustier yang baik dan benar

menurut Poespo (2003) yaitu, pas di badan, tidak longgar juga tidak ketat, memberi efek langsing pada pinggang, membuat area dada lebih bervolume dan tetap memberi kenyamanan saat bergerak. Berdasarkan teori tersebut Hasil Penerapan Motif Batik Bangkalan Madura pada Bustier Di Butik Alben Ayub Andal yang telah dibuat memiliki hasil yang sedikit kurang baik karena tidak menutup dada dengan sempurna.

Saran

Dapat terus mengembangkan usahanya dengan tetap mempertahankan ciri khas dari Butik Alben Ayub Andal.

Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrin, D. R. (2022). Perkembangan Motif Batik Tulis Tanjung Bumi Di Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Tahun 1990-2010. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(3), 1-17
- Dewi, I. M. & Wahyuningsih, U. (2020). Teknik Pembuatan Corset Dress Pada Koleksi Busana Pesta Di Alben Ayub Andal. *Journal Of Fashion & Textile Design Unesa*, 108-117
- Iskandar & Kustiyah, E. (2017). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. 2456-2472
- Ningtyas, D. V. & Kharnolis, M. (2019). *Karakteristik Produk Busana Pesta Yang Diminati Konsumen Butik Alben Ayaub Andal*. e-jurnal, 8(3), 35-51
- Prasetyo, A. S. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi*, 10(1), 52-60
- Retno, T. R. (2020). *Perbandingan Bustier Menggunakan Pola J.H. Meyneke Dan Charmant Terhadap Tubuh Ukuran S,M, Dan L*
- Sakinah, N. dkk. (2022). Trend fashion di Kalangan Mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Surabaya. 32-38
- Suminto, R. A. S. (2015). BATIK MADURA: Menilik Ciri Khas dan Makna Filosofinya. *Jurnal seni kriya* , 4(1), 1-12.

- Taufiqoh dkk. (2018). Batik sebagai Warisan Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan sastra)*. 58-65
- Triandika, L. S. (2021). Makna Motif Batik Tanjungbumi Madura Dalam Perspektif Unsur-Unsur Keislaman. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(2), 281-308
- Triandika, L. S. (2021). Makna Stilasi Corak Motif Tanjungbumi Madura. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 5(2), 132-143

